

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara komprehensif mengenai proses serta dinamika implementasi Manajemen Mutu melalui siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena manajerial kepala sekolah dalam memperkuat kapasitas Komunitas Belajar Guru (KBG) secara holistik dan kontekstual. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada bagaimana kolaborasi antarpendidik dikelola secara sistematis guna mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Sesuai dengan pemikiran Creswell (2012), pendekatan kualitatif sangat efektif untuk mengeksplorasi serta menggali pemahaman mendalam terhadap pengalaman manusia di dalam konteks alami. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau *human instrument* yang melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis terhadap berbagai sumber informasi di lapangan secara autentik. Pemilihan pendekatan ini dipandang sangat tepat karena orientasi penelitian tidak berfokus pada generalisasi statistik. Peneliti lebih mengutamakan interpretasi makna di balik praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya kolaboratif, penguatan akuntabilitas kolektif, serta efektivitas pembelajaran melalui wadah komunitas belajar.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Studi Kasus. Metode ini digunakan untuk melakukan eksplorasi secara intensif mengenai praktik Manajemen Mutu Kepala Sekolah dalam memperkuat kapasitas Komunitas Belajar Guru (KBG) melalui kerangka kerja *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) pada lokus SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu.

Pemilihan metode studi kasus tersebut merujuk pada argumentasi Yin (2018) yang menyatakan bahwa desain ini sangat relevan untuk menginvestigasi fenomena manajemen secara mendetail di dalam konteks kehidupan nyata. Melalui metode ini peneliti dapat melakukan analisis mendalam terhadap aspek manajerial yang dijalankan kepala sekolah mulai dari tahapan perencanaan hingga tindak lanjut secara naturalistik. Hal ini dilakukan guna memperoleh gambaran yang utuh serta komprehensif mengenai dinamika penjaminan mutu di kedua sekolah tersebut.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan strategi pengumpulan data yang bersifat integratif dengan menggabungkan berbagai metode guna menjamin kedalaman data. Sesuai dengan prinsip triangulasi teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021), penggunaan multiproses ini bertujuan untuk melakukan uji silang informasi sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibel dan objektif. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif Pasif

Peneliti hadir di lokasi penelitian (SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu) untuk mengamati secara seksama seluruh rangkaian manajemen mutu yang diterapkan kepala sekolah tanpa terlibat langsung dalam aktivitas subjek. Fokus observasi diarahkan pada implementasi siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) dalam penguatan Komunitas Belajar Guru (KBG). Hal-hal yang diamati meliputi mekanisme perencanaan strategis, fasilitasi kolaborasi antarguru, proses evaluasi berbasis Rapor Pendidikan, hingga langkah konkret tindak lanjut pembelajaran di kelas. Seluruh temuan lapangan terekam melalui catatan anekdot dan dokumentasi visual.

b. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan dialog interaktif secara sistematis dengan informan kunci untuk menggali data yang bersifat kualitatif-reflektif. Informan tersebut terdiri dari Kepala Sekolah sebagai manajer mutu, Ketua KBG, guru anggota, serta Pengawas Sekolah. Substansi wawancara difokuskan pada pemahaman visi mutu, pola kepemimpinan instruksional, serta transformasi kompetensi guru yang dirasakan setelah terlibat aktif dalam komunitas belajar.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan sebagai sarana validasi melalui analisis bukti tertulis yang autentik. Peneliti membedah dokumen penting seperti standar operasional Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), draf RKS/RKAS, serta arsip operasional KBG yang meliputi daftar hadir, notulensi rapat, dan matriks rencana tindak lanjut. Analisis ini sangat krusial untuk mengonfirmasi keselarasan antara data yang diperoleh dari wawancara dengan bukti fisik pelaksanaan program di sekolah.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data (Sugiyono, 2013). Namun, untuk menjaga objektivitas dan kelengkapan data di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu, peneliti menggunakan alat bantu sebagai berikut:

- a. Kisi-kisi instrument: Panduan konseptual yang memetakan dimensi PDCA dengan indikator kapasitas KBG (struktur, proses kolaborasi, dan output kompetensi).
- b. Pedoman Wawancara: Daftar pertanyaan terbuka yang fleksibel namun tetap terarah pada penggalian strategi manajerial kepala sekolah dan dinamika budaya belajar di sekolah.

- c. Lembar Observasi: Panduan pengamatan perilaku kepemimpinan dan interaksi guru selama sesi KBG berlangsung, khususnya saat aktivitas analisis data siswa atau sharing practice.
- d. Pedoman Studi Dokumentasi: Daftar cek (checklist) dokumen yang harus dikumpulkan, termasuk dokumen anggaran (RKAS) yang mendukung operasional KBG.
- e. Catatan Lapangan: Berisi deskripsi suasana, refleksi peneliti, dan hal-hal unik yang ditemukan di luar pedoman wawancara.
- f. Perangkat Pendukung: Alat rekam audio untuk wawancara, kamera digital, buku catatan penelitian dan video untuk mendokumentasikan kegiatan KBG dan kepemimpinan kepala sekolah di sekolah, dengan tetap memperhatikan etika penelitian dan izin dari pihak terkait.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
1	Bagaimana perencanaan mutu kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas komunitas belajar guru di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu Kabupaten Bandung?	1. Identifikasi dan analisis kebutuhan profesionalisme guru 2. Perumusan visi, misi, dan sasaran mutu KBG. 3. Penyusunan rencana strategi dan rencana aksi.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru Inti (Ketua KBG) (B) 3. Guru Anggota (Guru kelas dan Mapel) (C) 4. Pengawas Sekolah (D)	V	V	V
2	Bagaimana pelaksanaan mutu kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas komunitas belajar guru di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu Kabupaten Bandung?	1. Pengorganisasian dan pergerakan SDM. 2. Fasilitas lingkungan belajar yang kondusif. 3. Pemberian motivasi dan supervisi klinis.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru Inti (Ketua KBG) (B) 3. Guru Anggota (Guru kelas dan Mapel) (C) 4. Pengawas Sekolah (D)	V	V	V

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
3	Bagaimana evaluasi mutu kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas komunitas belajar guru di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu Kabupaten Bandung?	1. Monitoring secara periodik. 2. Penilaian efektivitas program. 3. Analisis kesenjangan.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru Inti (Ketua KBG) (B) 3. Guru Anggota (Guru kelas dan Mapel) (C) 4. Pengawas Sekolah (D)	V	V	V
4	Bagaimana tindak lanjut mutu kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas komunitas belajar guru di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu Kabupaten Bandung?	1. Perbaikan dan penyempurnaan program. 2. Pengembangan inovasi dan keberlanjutan. 3. Perumusan Kebijakan lanjutan.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru Inti (Ketua KBG) (B) 3. Guru Anggota (Guru kelas dan Mapel) (C) 4. Pengawas Sekolah (D)	V	V	-
5	Bagaimana kendala yang dihadapi manajemen mutu kepala sekolah dalam meningkatkan	1. Manajerial dan Sumber Daya (waktu, sarpras, anggaran) 2. Psikologis dan	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru Inti (Ketua KBG) (B) 3. Guru Anggota (Guru	V	V	-

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
	kapasitas komunitas belajar guru di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu Kabupaten Bandung?	Budaya Kerja (motivasi, komitmen, dinamika)	kelas dan Mapel) (C) 4. Pengawas Sekolah (D)			
6	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala manajemen mutu kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas komunitas belajar guru di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu Kabupaten Bandung?	1. Manajerial dan Sumber Daya (waktu, sarpras, anggaran) 2. Psikologis dan Budaya Kerja (motivasi, komitmen, dinamika)	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru Inti (Ketua KBG) (B) 3. Guru Anggota (Guru kelas dan Mapel) (C) 4. Pengawas Sekolah (D)	V	V	-

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Fokus Observasi	Indikator Pengamatan (Gejala yang Nampak)	Fungsi Triangulasi (Melengkapi Data Wawancara)
1	Fasilitasi & Lingkungan (Do)	(1) Kondisi ruang pertemuan (nyaman/tidak). (2) Aksesibilitas perangkat digital (Smartboard/PMM). (3) Ketersediaan sumber daya pendukung (modul/alat peraga).	Membuktikan klaim KS mengenai dukungan fasilitas dan alokasi anggaran yang memadai dalam RKAS.
2	Dinamika Kolaborasi (Do)	(1) Interaksi antar-guru (saling memberi masukan/mendominasi). (2) Fokus diskusi pada peningkatan pembelajaran (bukan sekadar administrasi). (3) Kesetaraan antara guru senior dan junior.	Menggali Budaya Mutu yang sebenarnya; apakah kolaborasi terjadi secara organik atau karena paksaan formal.
3	Kepemimpinan & Supervisi (Do)	(1) Kehadiran KS sebagai <i>coach</i> (pembimbing), bukan sekadar pengawas. (2) Teknik KS memberikan umpan balik (konstruktif/menghakimi). (3) Sikap guru saat menerima arahan KS.	Melengkapi data wawancara mengenai efektivitas Supervisi Klinis dan pendekatan psikologis KS terhadap guru.

No	Fokus Observasi	Indikator Pengamatan (Gejala yang Nampak)	Fungsi Triangulasi (Melengkapi Data Wawancara)
4	Monitoring & Refleksi (<i>Check</i>)	(1) Adanya instrumen monitoring yang diisi KS saat kegiatan. (2) Kedalaman sesi refleksi (membahas kegagalan atau hanya keberhasilan). (3) Penggunaan bukti karya guru sebagai bahan evaluasi.	Memverifikasi apakah tahapan Check dilakukan secara objektif berbasis data atau hanya sekadar rutinitas formalitas.
5	Implementasi Perubahan (<i>Act</i>)	(1) Penerapan hasil diskusi KBG di dalam ruang kelas secara nyata. (2) Perubahan perilaku mengajar guru pasca-pertemuan. (3) Respon siswa terhadap metode baru yang diterapkan guru.	Menjawab pertanyaan penelitian tentang Dampak Nyata (kapasitas strategis) yang seringkali dilebih-lebihkan dalam wawancara.
6	Kendala & Budaya Kerja	(1) Manajemen waktu (tepat waktu). (2) Tanda-tanda kelelahan atau resistensi guru. (3) Suasana psikologis selama kegiatan.	Mengidentifikasi Kendala Psikologis yang mungkin enggan diakui secara jujur oleh guru dalam sesi wawancara formal.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Pertanyaan Penelitian	Kepala Sekolah (A)	Guru Inti (Ketua KBG) (B)	Guru Anggota (Guru Kelas dan Mapel) (C)	Pengawas Sekolah (D)
1	Bagaimana perencanaan mutu kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas komunitas belajar guru di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu Kabupaten Bandung?	1. Identifikasi & Analisis Kebutuhan	Bagaimana prosedur Bapak/Ibu dalam memetakan kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan sebelum menyusun program KBG?	Data atau masukan apa saja yang Bapak/Ibu kumpulkan dari rekan sejawat untuk menentukan topik belajar di KBG?	Apakah Bapak/Ibu pernah diminta mengisi instrumen atau menyampaikan kesulitan mengajar sebagai dasar penentuan materi di KBG?	Bagaimana Bapak melihat akurasi analisis kebutuhan guru yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mendukung profesionalisme mereka?
		2. Perumusan Visi, Misi, & Sasaran Mutu	Apa visi dan sasaran mutu utama yang Bapak/Ibu tetapkan untuk KBG tahun ini, dan bagaimana cara mensosialisasikannya?	Sejauh mana Bapak/Ibu dilibatkan oleh Kepala Sekolah dalam menentukan target atau sasaran mutu yang ingin dicapai KBG?	Apakah Bapak/Ibu memahami tujuan besar yang ingin dicapai sekolah melalui kegiatan rutin di Komunitas Belajar ini?	Menurut pengamatan Bapak, apakah visi dan sasaran mutu KBG di sekolah ini sudah selaras dengan kebijakan pusat (PMM)?
		3. Penyusunan Strategi & Rencana Aksi	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menyusun rencana aksi tahunan KBG	Bagaimana proses teknis penyusunan jadwal dan	Apakah rencana aksi dan jadwal pertemuan KBG yang disusun	Bagaimana penilaian Bapak terhadap kualitas dokumen rencana

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Pertanyaan Penelitian	Kepala Sekolah (A)	Guru Inti (Ketua KBG) (B)	Guru Anggota (Guru Kelas dan Mapel) (C)	Pengawas Sekolah (D)
			agar tetap realistis dijalankan oleh para guru?	pembagian tugas fasilitator dalam rencana aksi KBG yang telah disepakati?	sekolah sudah mempertimbangkan beban kerja Bapak/Ibu sehari-hari?	strategis KBG yang disusun oleh sekolah ini?
2	Bagaimana pelaksanaan mutu kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas komunitas belajar guru di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu Kabupaten Bandung?	1. Pengorganisasian & Penggerakan SDM	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola potensi guru yang beragam agar semuanya terlibat aktif dan bergerak bersama dalam KBG?	Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menggerakkan rekan sejawat agar disiplin dan antusias hadir dalam setiap sesi KBG?	Bagaimana pembagian tugas atau peran yang Bapak/Ibu terima dalam kegiatan KBG agar kolaborasi berjalan adil?	Bagaimana penilaian Bapak terhadap kepiawaian Kepala Sekolah dalam menempatkan personalia yang tepat untuk menghidupkan KBG?
		2. Fasilitasi Lingkungan Belajar Kondusif	Dukungan fasilitas dan penciptaan iklim kerja seperti apa yang Bapak/Ibu upayakan agar guru merasa nyaman belajar di sekolah?	Sejauh mana ketersediaan sarana (ruang, alat, akses PMM) yang diberikan sekolah memudahkan Bapak/Ibu mengelola pertemuan?	Apakah lingkungan dan suasana belajar yang diciptakan Kepala Sekolah membuat Bapak/Ibu merasa bebas berpendapat tanpa rasa takut?	Menurut pengamatan Bapak, apakah sekolah sudah menyediakan dukungan sarana yang memadai untuk operasional KBG?

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Pertanyaan Penelitian	Kepala Sekolah (A)	Guru Inti (Ketua KBG) (B)	Guru Anggota (Guru Kelas dan Mapel) (C)	Pengawas Sekolah (D)
		3. Pemberian Motivasi & Supervisi Klinis	Bagaimana prosedur Bapak/Ibu dalam melaksanakan supervisi klinis dan memberikan motivasi bagi guru yang mengalami penurunan komitmen?	Bagaimana Bapak/Ibu membantu Kepala Sekolah dalam memberikan pendampingan (<i>coaching</i>) kepada rekan guru saat praktik di lapangan?	Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan supervisi ke kelas Bapak/Ibu, dan apakah umpan baliknya membantu perbaikan mengajar?	Bagaimana Bapak melihat efektivitas peran Kepala Sekolah sebagai <i>coach</i> dan motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri guru?
3	Bagaimana evaluasi mutu kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas komunitas belajar guru di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu Kabupaten Bandung?	1. Monitoring Secara Periodik	Bagaimana mekanisme Bapak/Ibu dalam memantau konsistensi pelaksanaan jadwal dan aktivitas KBG secara berkala?	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pemantauan harian terhadap partisipasi rekan guru dan keterlaksanaan agenda belajar di KBG?	Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya kehadiran atau pengecekan langsung dari KS saat kegiatan KBG berlangsung?	Bagaimana pengamatan Bapak terhadap keteraturan Kepala Sekolah dalam melakukan fungsi monitoring terhadap program KBG di sekolah ini?
		2. Penilaian Efektivitas Program	Apa kriteria atau indikator yang Bapak/Ibu gunakan untuk menentukan bahwa program	Berdasarkan catatan kegiatan, sejauh mana Bapak/Ibu menilai program	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana materi yang dibahas di KBG benar-benar	Berdasarkan pengamatan Bapak sebagai pengawas pembina, bagaimana

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Pertanyaan Penelitian	Kepala Sekolah (A)	Guru Inti (Ketua KBG) (B)	Guru Anggota (Guru Kelas dan Mapel) (C)	Pengawas Sekolah (D)
			KBG tahun ini sudah berjalan efektif?	KBG telah mencapai target pengembangan kompetensi guru?	membantu mengatasi masalah pembelajaran di kelas?	efektivitas praktik manajemen mutu dalam mengelola KBG di sekolah ini jika dibandingkan dengan standar sekolah dasar ideal di Kabupaten Bandung serta sekolah binaan lainnya?
		3. Analisis Kesenjangan	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi guru yang diharapkan dengan fakta yang ditemukan saat evaluasi?	Kendala atau ketidaksesuaian apa saja yang Bapak/Ibu temukan antara rencana aksi awal dengan pelaksanaan KBG di lapangan?	Dalam forum evaluasi, apakah Bapak/Ibu merasa diberikan ruang untuk menyampaikan hambatan atau kegagalan dalam belajar?	Bagaimana Bapak melihat objektivitas Kepala Sekolah dalam memetakan kekurangan atau gap antara standar mutu dengan realitas di sekolah ini?
4	Bagaimana tindak lanjut mutu kepala sekolah dalam meningkatkan	1. Perbaikan & Penyempurnaan Program	Berdasarkan hasil evaluasi, langkah nyata apa yang Bapak/Ibu ambil	Bagaimana Bapak/Ibu mengolah masukan dari	Perubahan apa yang Bapak/Ibu rasakan dalam pengelolaan KBG	Bagaimana Bapak menilai komitmen Kepala Sekolah dalam melakukan

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Pertanyaan Penelitian	Kepala Sekolah (A)	Guru Inti (Ketua KBG) (B)	Guru Anggota (Guru Kelas dan Mapel) (C)	Pengawas Sekolah (D)
	kapasitas komunitas belajar guru di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu Kabupaten Bandung?		untuk memperbaiki kekurangan pada siklus program KBG sebelumnya?	rekan guru untuk merevisi agenda belajar agar lebih relevan di pertemuan berikutnya?	setelah adanya masukan atau keluhan dari para guru?	perbaikan berkelanjutan terhadap sistem manajemen mutu di sekolah ini?
		2. Pengembangan Inovasi & Keberlanjutan	Inovasi atau terobosan baru apa yang Bapak/Ibu munculkan agar kapasitas KBG terus berkembang dan tidak terjebak dalam rutinitas?	Bagaimana Bapak/Ibu merancang variasi kegiatan agar guru tidak merasa jenuh dan tetap antusias mengikuti KBG secara berkelanjutan?	Apakah Bapak/Ibu merasa tertantang untuk mencoba metode mengajar baru (inovasi) setelah mengikuti rangkaian kegiatan di KBG?	Sejauh mana Kepala Sekolah mampu memfasilitasi lahirnya inovasi-inovasi pembelajaran yang bersumber dari hasil diskusi di komunitas belajar?
		3. Perumusan Kebijakan Lanjutan	Kebijakan strategis (seperti SK atau regulasi sekolah) apa yang Bapak/Ibu buat untuk mengunci keberhasilan KBG agar menjadi budaya sekolah?	Rekomendasi kebijakan seperti apa yang Bapak/Ibu sampaikan kepada Kepala Sekolah agar peran Guru Inti lebih optimal di masa depan?	Apakah ada aturan atau kebijakan sekolah yang baru (misal: jadwal tetap/penghargaan) yang mendukung keberlangsungan KBG?	Bagaimana Bapak mengawal agar kebijakan lanjutan yang dibuat Kepala Sekolah di sekolah ini tetap sinkron dengan program dinas pendidikan?

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Pertanyaan Penelitian	Kepala Sekolah (A)	Guru Inti (Ketua KBG) (B)	Guru Anggota (Guru Kelas dan Mapel) (C)	Pengawas Sekolah (D)
5	Bagaimana kendala yang dihadapi manajemen mutu kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas komunitas belajar guru di SDN Ciluluk 2 dan SDN Sirahayu Kabupaten Bandung?	1. Manajerial & Sumber Daya (Waktu, Sarpras, Anggaran)	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi bentrokan jadwal antara tugas mengajar guru dengan agenda rutin kegiatan KBG?	Hambatan teknis apa yang paling sering Bapak/Ibu temukan terkait keterbatasan sarana atau alokasi anggaran operasional KBG?	Apakah Bapak/Ibu merasa beban administrasi dan waktu mengajar menjadi penghalang utama untuk aktif berkontribusi di KBG?	Secara sistemik, kendala apa yang Bapak amati terkait tata kelola sumber daya pendukung KBG di sekolah ini?
		2. Psikologis & Budaya Kerja (Motivasi, Komitmen, Dinamika)	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi adanya resistensi atau rendahnya motivasi dari sebagian guru terhadap perubahan budaya kerja di KBG?	Bagaimana Bapak/Ibu mengelola dinamika kelompok jika terjadi perbedaan pendapat atau rasa jenuh di antara rekan sejawat?	Secara jujur, apakah ada perasaan sungkan atau kurang nyaman dalam berbagi kendala mengajar di forum KBG karena faktor budaya senioritas?	Bagaimana Bapak menilai tingkat komitmen kolektif dan kesiapan mental para guru di sini dalam menerima budaya belajar baru?
6	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala manajemen mutu kepala sekolah dalam meningkatkan	1. Strategi Manajerial & Sumber Daya (Waktu, Sarpras, Anggaran)	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatur fleksibilitas jadwal atau skema insentif agar guru tetap bisa	Terobosan apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengoptimalkan sarana yang terbatas agar	Solusi teknis apa dari sekolah (seperti penyediaan waktu khusus atau asisten) yang Bapak/Ibu rasakan	Menurut Bapak, sejauh mana solusi manajerial yang diterapkan Kepala Sekolah efektif dalam mengatasi

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Pertanyaan Penelitian	Kepala Sekolah (A)	Guru Inti (Ketua KBG) (B)	Guru Anggota (Guru Kelas dan Mapel) (C)	Pengawas Sekolah (D)
	kapasitas komunitas belajar guru di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu Kabupaten Bandung?		aktif di KBG tanpa mengabaikan kelas?	kegiatan KBG tetap berjalan menarik dan produktif?	paling membantu kelancaran KBG?	keterbatasan sumber daya di sekolah ini?
		2. Pendekatan Psikologis & Budaya Kerja (Motivasi, Komitmen, Dinamika)	Bagaimana pendekatan personal Bapak/Ibu dalam membangun kepercayaan (trust) dan komitmen kolektif agar guru merasa memiliki KBG?	Strategi komunikasi seperti apa yang Bapak/Ibu kembangkan untuk mencairkan suasana dan membangun budaya saling menghargai antar guru?	Bentuk apresiasi atau dukungan moral seperti apa dari KS yang membuat Bapak/Ibu kembali termotivasi meskipun merasa lelah dengan tugas?	Bagaimana Bapak menilai keberhasilan Kepala Sekolah dalam mentransformasi budaya kerja yang awalnya individual menjadi budaya kolaboratif di sekolah ini?

Tabel 3.4
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Fokus Dokumen	Jenis Dokumen yang Dicari	Fungsi Triangulasi (Validasi Data)
1	Perencanaan (<i>Plan</i>)	(1) Dokumen Rapor Pendidikan Sekolah. (2) Notulen Rapat Analisis Kebutuhan Guru. (3) Dokumen Program Kerja KBG Tahun Berjalan.	Membuktikan apakah perencanaan didasarkan pada data capaian siswa (Rapor Pendidikan) atau hanya formalitas.
2	Pelaksanaan (<i>Do</i>)	(1) Daftar Hadir Kegiatan KBG. (2) Foto/Video dokumentasi kegiatan. (3) Materi/Modul Ajar hasil kolaborasi.	Memverifikasi tingkat partisipasi guru secara administratif dan membuktikan adanya output nyata dari kolaborasi.
3	Evaluasi (<i>Check</i>)	(1) Instrumen Monitoring & Evaluasi KS. (2) Laporan Berkala Kegiatan KBG. (3) Matriks Analisis Kesenjangan.	Menguji sejauh mana KS melakukan kontrol kualitas secara sistematis terhadap efektivitas program.
4	Supervisi Klinis (<i>Do/Check</i>)	(1) Lembar Observasi Kelas (Instrumen Supervisi). (2) Catatan Umpan Balik (Feedback) dari KS. (3) Jadwal Supervisi Klinis Semesteran.	Memvalidasi klaim wawancara mengenai pelaksanaan supervisi klinis yang membimbing dan terencana.

No	Fokus Dokumen	Jenis Dokumen yang Dicari	Fungsi Triangulasi (Validasi Data)
5	Tindak Lanjut (<i>Act</i>)	(1) Surat Keputusan (SK) Kebijakan Lanjutan. (2) Rencana Tindak Lanjut (RTL) Pasca-Evaluasi. (3) Dokumen Inovasi (Media/Metode baru).	Membuktikan adanya keberlanjutan program; apakah hasil evaluasi benar-benar melahirkan perbaikan atau berhenti di laporan.
6	Kendala & Sumber Daya	(1) Dokumen RKAS (alokasi dana KBG). (2) Jurnal Kendala/Hambatan Guru. (3) Absensi kehadiran (untuk melihat pola ketidakhadiran).	Mendukung data wawancara mengenai keterbatasan anggaran atau hambatan manajerial (tata kelola waktu).
7	Budaya & Solusi	(1) Piagam/Sertifikat Apresiasi bagi Guru aktif. (2) Pakta Integritas atau Komitmen Bersama. (3) Dokumentasi solusi kolaboratif (misal: grup koordinasi).	Memperlihatkan bukti fisik upaya KS dalam membangun Komitmen Kolektif dan solusi terhadap masalah psikologis.

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu, yang berlokasi di Kecamatan Cikanacung Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kedua sekolah ini dipilih melalui teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa keduanya memiliki Komunitas Belajar Guru (KBG) yang aktif namun memiliki karakteristik manajerial yang unik untuk diperbandingkan:

a. SDN Ciluluk 2

Sekolah ini menonjol dalam aspek perencanaan dan pengorganisasian kolaborasi (*Plan* dan *Do*), di mana peran manajerial kepala sekolah sangat kuat dalam mobilisasi sumber daya dan penjadwalan terstruktur.

b. SDN Srirahayu

Sekolah ini unggul dalam aspek budaya refleksi dan tindak lanjut berbasis data (*Check* dan *Act*), yang terlihat dari kemampuan guru dalam mentransformasi data Rapor Pendidikan menjadi inovasi praktik mengajar di kelas.

Pertimbangan pemilihan kedua lokasi ini meliputi:

- a. Implementasi Kurikulum Merdeka yang sudah berjalan konsisten dengan KBG sebagai motor penggerak profesionalisme guru.
- b. Adanya variasi kepemimpinan instruksional antara kedua kepala sekolah yang memungkinkan peneliti melakukan analisis komparatif yang mendalam terkait siklus PDCA.
- c. Keterbukaan akses dan ketersediaan dokumen formal (RKS, SPMI, Logbook KBG) yang lengkap guna mendukung validitas studi kasus.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder. Informan penelitian dipilih secara bertujuan (*purposive*) guna mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam.

Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan rincian sebagai berikut:

- a. 2 Kepala Sekolah (Informan A): Sebagai penanggung jawab utama dan pengambil kebijakan manajemen mutu sekolah.
- b. 2 Guru Inti (Informan B): Sebagai penggerak teknis dan koordinator aktivitas kolaboratif dalam KBG.
- c. 4 Guru Anggota (Informan C): Terdiri dari guru kelas dan guru mapel yang mengalami langsung dampak dari manajemen mutu terhadap praktik mengajar.
- d. 2 Pengawas Sekolah (Informan D): Sebagai penjamin mutu eksternal yang memberikan perspektif objektif mengenai konsistensi manajerial kepala sekolah.

Penentuan jumlah 10 informan ini didasarkan pada prinsip kecukupan data (*data sufficiency*) dan kejenuhan data (*data saturation*). Distribusi informan yang seimbang di kedua lokasi memungkinkan peneliti melakukan triangulasi sumber secara efektif untuk menghasilkan data yang kredibel dan mendalam. Selain wawancara, sumber data juga mencakup hasil observasi terhadap dinamika lingkungan belajar dan studi dokumentasi terhadap jejak administratif manajemen mutu di kedua sekolah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Proses dilakukan secara sirkular melalui analisis kasus individu pada masing-masing sekolah serta analisis lintas kasus untuk membandingkan temuan di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu. Prosedur analisis data mencakup tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti menyaring dan mengklasifikasikan data mentah dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi ke dalam kategori siklus PDCA. Hal ini meliputi strategi perencanaan visi, pengorganisasian

sumber daya, evaluasi mutu, hingga kebijakan tindak lanjut. Data yang tidak relevan dengan fokus manajemen mutu dieliminasi agar analisis tetap terarah pada upaya peningkatan kapasitas komunitas belajar.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Informasi yang telah dikondensasi disajikan melalui narasi deskriptif, tabel matriks, dan bagan alur untuk memetakan pola kepemimpinan di masing-masing lokasi. Penyajian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan pendekatan manajerial serta menelusuri dampak kebijakan kepala sekolah terhadap transformasi budaya kolaboratif guru di kedua sekolah tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Peneliti merumuskan simpulan awal berdasarkan keterkaitan pola yang ditemukan di lapangan. Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan metode, diskusi dengan teman sejawat, serta melakukan *member check* kepada informan kunci. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan simpulan komprehensif mengenai model manajemen mutu yang efektif dalam memperkuat komunitas belajar secara berkelanjutan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek fundamental dalam riset kualitatif guna menjamin derajat kepercayaan atau *trustworthiness* terhadap hasil temuan. Peneliti mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Lincoln dan Guba (1985) yang mencakup empat dimensi utama sebagai berikut:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Peneliti berupaya menjamin bahwa seluruh temuan selaras dengan realitas objektif di lapangan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, serta pengawas untuk memperoleh perspektif yang utuh. Kedua, menerapkan triangulasi teknik dengan memadukan data

wawancara, observasi, serta studi dokumen untuk memverifikasi kebenaran informasi secara silang. Selain itu, peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan di kedua sekolah serta melakukan member check guna mengonfirmasi bahwa interpretasi data sudah sesuai dengan maksud para informan.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Peneliti menyusun deskripsi mendalam atau thick description mengenai konteks penelitian secara detail. Deskripsi ini mencakup latar belakang sosial sekolah, profil guru, hingga karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola komunitas belajar. Melalui penjelasan yang terperinci tersebut, pembaca dapat menilai tingkat relevansi serta potensi penerapan hasil penelitian ini pada satuan pendidikan dasar lain yang memiliki kemiripan karakteristik.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Aspek ini dipenuhi dengan melakukan audit trail melalui dokumentasi seluruh rangkaian penelitian secara sistematis. Peneliti mengarsipkan transkrip wawancara, catatan lapangan, hingga dokumen administratif sekolah secara rapi. Selain itu, peneliti melakukan diskusi berkala dengan dosen pembimbing melalui proses peer debriefing guna memastikan bahwa prosedur penelitian tetap konsisten serta dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

4. *Confirmability* (Keterkonfirmasi)

Guna menjaga objektivitas serta meminimalisir subjektivitas peneliti, seluruh hasil akhir dikonfirmasi kembali dengan data lapangan yang tersedia. Peneliti memastikan bahwa setiap simpulan merupakan representasi murni dari pengalaman informan di SDN Ciluluk 2 dan SDN Srirahayu. Hal tersebut dibuktikan melalui keterkaitan yang kuat antara kutipan wawancara, bukti dokumentasi visual, serta hasil analisis dokumen resmi sekolah.